

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN MASALAH GIZI KURANG DI PUSKESMAS RUKUN LIMA KECAMATAN ENDE SELATAN KABUPATEN ENDE

^{1*}Puspita Amelia Kalla, ²Intje Picauly, ³Daniela L.A Boeky

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Nusa Cendana

Email Korepondensi : Puspitaamelia0506@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan gizi yang baik adalah hal utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi bisa terjadi di setiap tahap kehidupan, dimulai sejak masih dalam kandungan sampai usia lanjut. Balita pendek dan balita gizi kurang di Kabupaten Ende ditemukan sebanyak 15,40% dan 16,3% dari jumlah seluruh balita. Selama 3 tahun terakhir, Puskesmas Rukun Lima Mengalami kenaikan jumlah kasus balita gizi kurang sebanyak 39,6% pada tahun 2018, 6,1% kasus di tahun 2019 dan meningkat menjadi 7,3% kasus di tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan case control. Sampel dalam penelitian ini adalah balita dengan rentang usia 12-59 bulan yang berjumlah 100 orang dengan perbandingan 50 kelompok kasus dan 50 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi kurang dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$ ($OR=257,250$)) serta pola pemberian makan dan status gizi kurang dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$ ($OR=49,611$)). Ibu balita diharapkan lebih rajin lagi untuk datang ke posyandu agar bisa mendapatkan informasi seputar gizi seimbang dan juga untuk memantau perkembangan gizi balita.

Kata Kunci: *Gizi Kurang, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Pola Pemberian Makan*

RELATIONSHIP OF MOM'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION AND FEEDING PATTERNS WITH NUTRITION PROBLEMS IN RUKUN LIMA PUSKESMAS, SELATAN ENDE DISTRICT, ENDE REGENCY

^{1*}Puspita Amelia Kalla, ²Intje Picauly, ³Daniela L.A Boeky

¹⁻³Public Health Study Program, Faculty of Public Health

Nusa Cendana University

Email Correspondence : puspitaamelia0506@gmail.com

ABSTRACT

The state of good nutrition is the main thing to realize quality human resources. Nutritional problems can occur at every stage of life, starting from in the womb to old age. Short toddlers and undernourished toddlers in Ende Regency were found to be 15.40% and 16.3% of the total number of toddlers. For the last 3 years, the Rukun Lima Health Center has experienced an increase in the number of cases of under-five undernourished by 39.6% in 2018, 6.1% of cases in 2019 and increased to 7.3% of cases in 2020. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about nutrition and feeding patterns with malnutrition problems in the working area of the Rukun Lima Health Center, South Ende District, Ende Regency. This type of research is quantitative analysis using case control. The sample in this study was toddlers with an age range of 12-59 months totaling 100 people with a comparison of 50 case groups and 50 control groups. The sampling technique used cluster random sampling. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that there is a relationship between the variables of maternal knowledge about nutrition and nutritional status with a value (p-value = 0.000 (OR = 257.250)) and feeding patterns and nutritional status with a value (p-value = 0.000 (OR = 49,611)). Mothers of toddlers are expected to be more diligent in coming to the posyandu so that they can get information about balanced nutrition and also to monitor the nutritional development of toddlers.

Keywords: *Malnutrition, Mother's Knowledge of Nutrition, Feeding Pattern*

PENDAHULUAN

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Jumlah gizi yang masuk ke dalam tubuh serta penyakit infeksi mempengaruhi status gizi secara langsung sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan, persepsi, kebiasaan makan dan keadaan sosial ekonomi.

Dinas Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2019 menyebutkan bahwa status gizi berdasarkan indeks BB/U atau gizi kurang terdapat 61.585 (19,9 %) dari jumlah yang ditimbang sebanyak 309.306 balita. Balita pendek (TB/U) 92.110 (30,1%) dari jumlah yang ditimbang sebanyak 306.298 balita dan balita kurus (BB/TB) 29.276 (9,4%) dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 309.926 (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019).

Balita pendek dan balita gizi kurang di Kabupaten Ende ditemukan sebanyak 15,40% dan 16,3% dari jumlah seluruh balita. Paling banyak ditemukan di puskesmas Kota Baru dan paling sedikit ditemukan di puskesmas Saga. Puskesmas Rukun Lima mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2020 menjadi 7,3% setelah sempat turun di tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2020).

Puskesmas Rukun Lima merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Puskesmas Rukun Lima terdiri dari lima Kelurahan, yaitu Rukun Lima, Paupanda, Mbongawani, Tetandara, dan Tanjung. Selama 3 Tahun terakhir, Puskesmas Rukun Lima mengalami kenaikan jumlah kasus balita gizi kurang sebanyak 39,6% pada Tahun 2018. Walaupun sempat turun di Tahun 2019 yaitu 6,1% kasus, tetapi meningkat lagi di Tahun 2020 sebanyak 7,3%.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiang (2017), di puskesmas Lameuru didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita serta hubungan antara pola makan dan status gizi balita. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2021), menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan hubungan pola pemberian makan terhadap status gizi balita di puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

Permasalahan pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan anak masih menjadi tantangan bagi Kabupaten Ende. Untuk mengatasinya, diperlukan usaha bersama lintas sektor, lintas disiplin ilmu serta seluruh komponen masyarakat agar derajat gizi dan kesehatan anak Ende bisa semakin baik di masa mendatang dan persoalan gizi anak bisa teratasi. Penyebab gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Ende bukan hanya karena tingkat ketersediaan pangan di masyarakat atau keluarga yang rendah ataupun melimpah, tetapi juga karena faktor pengetahuan, keterampilan yang tidak memadai dalam mengatur pola makan dan mengetahui apa saja kandungan gizi dalam makanan tersebut. Budaya keluarga dan mitos yang berkembang di masyarakat turut mengambil alih dalam menciptakan kebiasaan makan dan pemberian makan keluarga kepada anggota keluarga khususnya ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *case control* dan dilaksanakan di wilayah Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi Kasus, yaitu seluruh balita dengan status gizi kurang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende yang berjumlah 102 balita dan Populasi Kontrol, yaitu seluruh balita dengan status gizi baik yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende yang berjumlah 1288 balita. Jumlah sampel yang diambil adalah 50 Kasus dan 50 Kontrol dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara, *Child Feeding Questionnaire* dan pengukuran terhadap balita. Analisis data yang digunakan untuk menguji menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan umur ibu proporsi tertinggi berada pada rentang umur <35 Tahun. Berdasarkan pekerjaan responden (Ibu) tertinggi sebagai Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan pendidikan responden (Ibu) tertinggi adalah Tamat SLTA.

Berdasarkan umur balita pada kelompok kasus tertinggi pada kategori umur 3 tahun dan pada kelompok kontrol lebih banyak terdapat balita dengan umur 4 tahun. Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok kasus paling banyak berjenis laki-laki dan pada kelompok kontrol paling banyak berjenis perempuan. Distribusi berdasarkan umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, umur balita, dan jenis kelamin balita dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur (Ibu), Pekerjaan (Ibu), Pendidikan (Ibu), Umur (Balita) dan Jenis Kelamin (Balita) di Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi		Persentase (%)	
	Kasus	Kontrol	Kasus	Kontrol
Umur (Ibu)				
< 35 Tahun	35	45	70	90
≥ 35 Tahun	15	5	30	10
Pekerjaan (Ibu)				
Pegawai Negeri Sipil	0	3	0	6
Pegawai Swasta	0	11	0	22
Wiraswasta	1	14	2	28
Ibu Rumah Tangga	49	22	98	44
Pendidikan (Ibu)				
Tidak Tamat Sekolah/Tidak Tamat SD	0	0	0	0
Tamat SD	12	0	24	0
Tamat SLTP	15	0	30	0
Tamat SLTA	22	21	44	42
Tamat Akademi	0	18	0	36
Sarjana	1	11	2	22
Umur (Balita)				
2 Tahun	23	9	46	18
3 Tahun	14	20	28	40
4 Tahun	13	21	26	42
Jenis Kelamin (Balita)				
Laki-laki	27	21	54	42
Perempuan	23	29	46	58

Analisis Univariat

Berdasarkan variabel status gizi jumlah kelompok kasus sebanyak 50 orang dan kelompok kontrol sebanyak 50 orang. Berdasarkan variabel pengetahuan ibu pada kelompok kasus paling tinggi pada kategori kurang dan pada kelompok kontrol paling tinggi di kategori baik. Berdasarkan variabel pola pemberian makan pada kelompok kasus paling banyak terdapat pada kategori tidak tepat dan pada kelompok kontrol paling banyak di kategori tepat. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi, pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Pemberian Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende Tahun 2022

Variabel	Frekuensi		Persentase (%)	
	Kasus	Kontrol	Kasus	Kontrol
Status Gizi				
Gizi Kurang	50	50	50	50
Gizi Baik	50	50	50	50
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi				
Kurang	42	1	84	2
Baik	8	49	16	98
Pola Pemberian Makan				
Tidak Tepat	38	3	76	6
Tepat	12	47	24	94

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang di Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 97,7% mempunyai balita gizi kurang dan menunjukkan bahwa 92,7% responden dengan pola pemberian makan tidak tepat balitanya mengalami gizi kurang.

Hasil analisis hubungan antar variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan masalah gizi kurang adalah $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $OR = 257,250$ (30,899-2141,720). Sedangkan hubungan antara pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang didapatkan

hasil nilai p-value = 0,000 dengan nilai OR = 49,611 (13,050-188,607). Hasil analisis hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Masalah Gizi kurang dan Hubungan Antara Pola Pemberian Makan dengan Masalah Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende

Variabel Independen	Status Gizi				Total n	p-value	OR
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Pengetahuan Gizi Ibu							
Kurang	42	97,7	1	2,3	43	p=0,000	257,250
Baik	8	14	49	86	57		
Pola Pemberian Makan							
Tidak Tepat	38	92,7	3	7,3	41	P=0,000	49,611
Tepat	12	20,3	47	79,7	59		

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Masalah Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima

Pengetahuan merupakan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran setelah melakukan penginderaan pada suatu objek. Melalui proses belajar seseorang akan menjadi tahu sehingga akan dapat merubah perilaku sebelumnya. Pengetahuan pada ibu tentang gizi akan sangat berpengaruh pada kurangnya kemampuan menerapkan informasi khususnya tentang gizi yang nantinya akan berakibat pada status gizi balita (Kurnia, 2019).

Hasil analisis pertanyaan pengetahuan ibu tentang gizi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik yaitu sebesar 97,7% pada kelompok kasus dengan nilai OR = 49,611 (13,050 – 188,607) yang artinya pola pemberian makan yang tidak tepat pada balita 49,611 kali lebih berisiko terkena masalah gizi kurang. Hasil wawancara dilapangan dengan petugas kesehatan menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pemberian gizi seimbang pada anak telah diberikan kepada ibu balita pada saat posyandu. Selain itu ibu balita sebagian besar mempunyai riwayat pendidikan rendah, pengetahuan gizi rendah yang dapat berdampak pada praktik pemberian makanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiang (2017), di

Puskesmas Lameuru, ada hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita dengan $p = 0,003$.

Hasil wawancara di lapangan menyatakan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan rendah adalah Ibu Rumah Tangga. Rendahnya tingkat pendidikan ibu di wilayah pesisir pantai dapat mempengaruhi pola asuh mereka terhadap balitanya sehingga mempengaruhi asupan gizi seimbang kepada anaknya. Ibu rumah tangga berpengetahuan kurang memungkinkan kurangnya perhatian responden terhadap masalah pada anak nya karena survey dilapangan menunjukkan bahwa ibu-ibu lebih sering menghabiskan waktunya untuk bercerita bersama tetangga dan hal itu menyebabkan kurangnya perhatian ibu pada anak nya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gizi buruk. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Ariesthi, dkk (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah mengakibatkan resiko sembilan kali lebih besar terhadap gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Mulyana (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap status balita gizi buruk di Kecamatan Tegalsari.

Mengingat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima, maka diharapkan agar responden lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang gizi dan menu makan seimbang untuk balita yang diadakan oleh petugas kesehatan di lingkungan kerja puskesmas dan lebih memperhatikan keseharian anaknya lebih khusus mengenai makanannya dan memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Hubungan Antara Pola pemberian Makan Dengan Masalah Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Rukun Lima

Pola pemberian makan adalah cara agar mengatur jumlah makan, jenis, dan frekuensi makanan sehingga dapat meningkatkan kualitas

kesehatan, psikologi, pencegahan dan juga proses penyembuhan sakit. Kebiasaan makan yang baik menggambarkan pemenuhan gizi yang optimal (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41, 2014). Pola makan adalah informasi yang memberikan gambaran mengenai frekuensi, jumlah dan jenis makanan yang dimakan setiap hari oleh sekelompok orang dan merupakan ciri khas dari kelompok tersebut. Mengonsumsi makanan yang kualitasnya rendah dan kadar gizi rendah mengakibatkan terjadinya gizi kurang. Sebaliknya, mengonsumsi makanan dengan kualitas yang bagus dan kadar gizi yang baik untuk tubuh akan membuat tubuh mencapai keadaan kondisi sehat yang optimal dan asupan gizi yang cukup bagi tubuh (Damayanti et al., 2016).

Sistem budaya di Kabupaten Ende memandang makanan bukan hanya sebagai hasil organik dengan kualitas biokimia yang secara fisiologis berfungsi untuk mempertahankan hidup, namun juga mempunyai makna sosial budaya yang diakui, dianut dan dibenarkan oleh masyarakat. Adanya kegagalan dalam mengartikan hubungan antara makanan dan kesehatan menjelaskan mengapa permasalahan gizi termasuk gizi buruk masih terjadi di tempat-tempat dengan kecukupan makanan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, bisa dilakukan dengan menyebarkan informasi tentang permasalahan gizi yang dihadapi bangsa dan daerah khususnya Kabupaten Ende, memberikan pemahaman yang benar tentang asupan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita serta mengembangkan pemahaman budaya makan yang tepat bagi tumbuh kembang balita serta mengikis budaya dan mitos yang dianggap bisa mengganggu upaya perbaikan gizi masyarakat.

Hasil penelitian hubungan pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang di Puskesmas Rukun Lima menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai $OR = 49,611$ ($13,050 - 188,607$) yang artinya pola pemberian makan yang tidak tepat pada balita 49,611 kali lebih berisiko terkena masalah gizi kurang. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh Aryani & Syapitri (2021), didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi pada anak balita.

Pemberian pola makanan yang salah dapat mengakibatkan gizi kurang pada balita yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mentalnya. Anak akan terlihat pendek, kurus dan ketika memasuki usia sekolahpun mereka tidak dapat berprestasi menonjol karena kecerdasan otaknya terganggu. Hasil wawancara bersama ibu balita didapatkan hasil bahwa sebagian besar makanan yang disajikan ibu ditolak oleh balitanya dikarenakan tidak ada nafsu makan. Pemberian ASI pada balita diterapkan oleh ibu sampai balitanya berusia 2-3 tahun. Jenis makanan yang diberikan kepada balita kebanyakan berupa bubur kental seperti nasi atau makanan lembek seperti umbi-umbian tanpa adanya kandungan protein hewani maupun nabati dalam makanan tersebut, atau hanya terdapat sedikit kandungan protein tersebut. Sedangkan pada balita berusia 4 tahun, makanannya sudah disesuaikan dengan menu makanan keluarga lainnya, hanya saja banyak balita yang tidak mau mengonsumsi sayur dan jarang mengonsumsi buah. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa banyak balita yang lebih memilih mengonsumsi makanan selingan berupa jajanan yang dijual di toko ataupun lainnya sehingga terkadang membuat mereka malas untuk mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waladow, dkk (2013), tentang hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tomposo yang dinyatakan ada hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tomposo dengan $p = 0,000$. Dalam penelitian Dina (2011) menyatakan bahwa upaya untuk mengatasi gizi yang sangat penting adalah dengan pengaturan pola makan. Pola yang diterapkan dengan baik dan tepat sangat penting untuk membantu mengatasi masalah gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan balita. Ditambah dengan asupan gizi yang benar maka status gizi yang baik dapat tercapai.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende Pada Tahun 2022.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende Pada Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesthi, K. D., Adhi, K. T., & Wirawan, D. N. (2015). Faktor Risiko Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada Balita di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.82>
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/1402>
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61–69. https://scholar.google.com/scholar?q=related:uNbx9jmejSwJ:scholar.google.com/&scioq=Perbedaan+Tingkat+Kecukupan+Zat+Gizi+dan+Riwayat+Pemberian+ASI+Eksklusif+Pada+Balita+Stunting+dan+Non+Stunting&hl=id&as_sdt=0,5
- Dina, M. P. (2011). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/1789>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ende. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ende 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Tahun 2019*. dinkes.nttprov.go.id
- Handayani, S. R., Jurana, & Masulili, F. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Tondo Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(07), 450–465. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/2599>
- Kurnia, J. (2019). *Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk dan kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Berkuak Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang*. <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/1364>
- Mulyana, D. W. (2013). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Ibu Terhadap Status Balita Gizi Buruk di Kecamatan Tegalsari dan di Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41, 1 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/119080/permenkes-no-41-tahun-2014>
- Suseno, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Pola pemberian Makan dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu*.
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/576>
- Waladow, G., Warouw, S. M., & Rottie, J. V. (2013). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1), 1–6.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2184>
- Wiang. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017*.
<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/83/>